

PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING* DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN BAGI GURU-GURU SEKOLAH KATOLIK DI KEC. DONOMULYO

Agustinus Indradi dan Andy Endra Krisna

Program D III Manajemen Perkantoran, FE, Unika Widya Karya Malang

e-mail: agusukwk@gmail.com

Program D III Manajemen Perkantoran, FE, Unika Widya Karya Malang

e-mail: krisna@widyakarya.ac.id

RINGKASAN

Dari hasil observasi awal pada kelompok sasaran, yaitu sekolah-sekolah Katolik di Kecamatan Donomulyo (TK-SMP) ada 4 sekolah yang memiliki 41 guru. Mereka rata-rata merupakan guru yayasan dari Yayasan Karmel yang kantor pusatnya berada di Malang. Sebagian besar dari guru-guru tersebut dalam mengajar masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan bagi peningkatan kompetensi pedagogik para guru di sekolah-sekolah Katolik di Kecamatan Donomulyo. Adapun metode yang digunakan adalah perpaduan antara demonstrasi (peragaan hipnosis oleh kedua pameri), ceramah tentang hipnosis dan pemanfaatannya dalam pembelajaran, tanya-jawab, diskusi dan praktik oleh para guru dalam memberikan kata-kata yang sugestif kepada siswa. Setelah proses pelatihan berakhir dilakukan penyebaran angket untuk mendapat informasi balikan dari peserta pelatihan. Sebagian besar peserta menyatakan mendapatkan hal yang baru dan metode yang digunakan sangat variatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, peserta memberi saran agar kegiatan serupa rutin bisa diadakan.

Kata kunci: hipnosis, hypnoteaching, metode pembelajaran

SUMMARY

From the early observation of the target group, Catholic schools in Kecamatan Donomulyo (Kindergarten, elementary, junior high school), there are 4 schools with 41 teachers. They are teachers of Karmel Foundation whose headquarter is located in Malang. Most of these teachers still use conventional teaching and learning methods.

The purpose of community service is to provide training for the improvement of teachers' pedagogic competence for teachers in Donomulyo Catholic schools. The method used is a combination of demonstrations (hypnotic demonstrations by both speakers), lectures on hypnosis and its use in learning, questioning, discussion and practice by teachers in giving suggestive suggestions to students. At the end of the training process, questionnaire was distributed to get feedback information from the teachers. Most of the participants stated that they got new things and the methods used were very varied and fun. Therefore, participants suggested that similar routine activities be held.

Keywords: hypnosis, hypnoteaching, learning method

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Dunia telah berkembang dengan begitu pesat, dari zaman (era) batu

berubah menjadi era agraris, berubah menjadi era industri, berubah menjadi era informasi, dan sekarang masuk ke

era konseptual. Era konseptual membutuhkan orang-orang yang kreatif. Kreatif bukan berarti harus membuat sesuatu yang baru sama sekali, tetapi juga bisa memadukan apa yang sudah ada menjadi hal yang baru. Apa yang sudah ada diberi sentuhan baru sehingga memberi nilai tambah. Salah satu bentuk kreativitas tersebut antara lain dengan adanya perpaduan dari berbagai disiplin ilmu yang selama ini dipertentangkan menjadi satu hal yang baru dan bisa memberi banyak nilai tambah. Oleh karena itu, saat ini tidak ada ilmu yang bisa berdiri sendiri, semua sangat dibutuhkan dan membutuhkan ilmu yang lain apabila ingin terus berkembang.

Ilmu dalam bidang pendidikan pun terus mengalami perkembangan. Sejalan dengan perkembangan informasi dan untuk mendapatkan hasil yang efektif dari proses pendidikan, maka selalu diupayakan metode-metode pembelajaran yang baru. Salah satu upaya tersebut adalah adanya upaya untuk menciptakan metode pembelajaran agar bisa menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Para pakar pendidikan mencoba mengedepankan pola-pola yang lebih humanis dan mengedepankan rasa senang peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal itu dilakukan karena semakin disadari bahwa pembelajaran yang efektif bila proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan (*joyfull learning*) (Hamid, 2014).

Hipnosis sebagai sebuah ilmu yang awalnya banyak dihindari orang—kaum agamawan, khususnya—karena dianggap berkaitan dengan klenik atau sihir dan semacamnya, saat ini sudah banyak digunakan orang dalam berbagai sisi kehidupan. Hal itu terjadi karena semakin banyak orang yang sadar dan tahu bahwa sebenarnya hipnosis sangat bisa dijelaskan secara ilmiah dan rasional. Hipnosis yang digunakan dalam pemasaran biasa dikenal dengan

istilah *hypnoselling* dan hipnosis yang digunakan dalam pendidikan anak oleh orang tua biasa dikenal dengan istilah *hypnoparenting*. Hipnosis juga banyak digunakan dalam bidang kedokteran dan juga mulai digunakan juga dalam bidang pendidikan. Hipnosis yang digunakan dalam bidang pendidikan atau pembelajaran biasa dikenal dengan istilah *hypnoteaching*.

Hypnoteaching berasal dari kata hipnosis yang berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi *hypnoteaching* merupakan bentuk sikap dari seorang guru untuk mensugesti siswa dengan tujuan memberi pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa (Wati dan Kusuma, 2016). Dengan kata lain, *hypnoteaching* merupakan sebuah metode pembelajaran yang berusaha memberikan sugesti positif ke dalam pikiran siswa sehingga siswa mau melakukan tindakan-tindakan positif dalam belajar seperti yang dikehendaki guru, tetapi siswa mau dan mampu melaksanakannya tanpa keterpaksaan, melainkan dengan perasaan rela dan senang. Kompetensi seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tersebut perlu terus diupayakan dan dilatihkan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa seorang guru harus memiliki 4 kompetensi, yang meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Kemampuan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan merupakan bagian dari kompetensi pedagogik. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru tidak cukup hanya menguasai materi yang akan diajarkan, memiliki kepribadian yang baik serta memiliki hubungan sosial yang baik, tetapi juga harus menguasai berbagai konsep tentang pendidikan, termasuk di dalamnya ilmu tentang bagaimana harus menyampaikan materi pembelajaran tersebut.

Para guru di sekolah-sekolah Katolik yang ada di Kecamatan Donomulyo tersebar di 3 Taman Kanak-Kanak, 2 Sekolah Dasar, dan 1 Sekolah Menengah Pertama pada umumnya merupakan guru Yayasan dari Yayasan Karmel yang kantor pusatnya berada di Malang. Dari keenam sekolah tersebut terdapat 41 orang guru. Sebagai guru yang sekolahnya berada lebih kurang 60 km dari pusat kota Malang, memang sering ada informasi atau perkembangan ilmu yang terlambat diterima. Sementara itu, keberadaan sekolah-sekolah negeri yang siswanya tidak perlu membayar, membuat perjalanan sekolah-sekolah Katolik di Kecamatan Donomulyo menjadi semakin berat. Salah satu upaya yang perlu terus diupayakan oleh sekolah-sekolah Katolik di kecamatan Donomulyo adalah harus terus-menerus meningkatkan kompetensi para gurunya agar lulusan yang dihasilkan dari sekolah-sekolah Katolik tersebut mutunya tidak kalah dengan sekolah yang lain, bahkan harus lebih unggul.

Universitas Katolik Widya Karya Malang sebagai satu-satunya universitas Katolik di Keuskupan Malang dengan semboyan *Scientia ad laborem* 'ilmu pengetahuan yang diamalkan dalam karya nyata', tentu harus menjadi bagian dari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para guru di sekolah-sekolah Katolik yang ada di Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Oleh karena itu, diadakanlah kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul "Pemanfaatan Metode *Hypnoteaching* dalam Penciptaan Pembelajaran yang Menyenangkan bagi Guru-Guru Sekolah Katolik di Kecamatan Donomulyo" ini.

Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru di Sekolah-Sekolah Katolik yang berada di kecamatan Donomulyo sebagai khalayak sasaran adalah seperti berikut ini.

- 1) Walaupun banyak guru sudah mengajar selama belasan bahkan puluhan tahun, tetapi karena sering terkendala dalam mengikuti perkembangan ilmu di bidang pendidikan, sehingga metode-metode pembelajaran yang efektif belum bisa mereka terapkan karena belum mereka kuasai.
- 2) Beberapa kesempatan mengikuti peningkatan kompetensi guru yang sudah diikuti oleh guru-guru di sekolah Katolik di Kecamatan Donomulyo dalam berbagai pelatihan, sebagian besar masih berhenti pada sajian teoretis dan kurang praktik, sehingga ketika diterapkan sendiri di kelas tidak bisa mendapat masukan atau evaluasi dari pemberi materi pelatihan. Oleh karena itu, para guru perlu mendapat pembekalan yang berupa perpaduan antara ilmu dan praktik, sehingga bisa mendapat masukan dan evaluasi demi perbaikan saat tampil sesungguhnya di depan kelas.
- 3) Keinginan para guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya sangat tinggi, tetapi sering terbentur dengan kesempatan mengikuti pelatihan yang masih terbatas jumlahnya. Dengan adanya pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di salah satu sekolah Katolik yang berada di Kecamatan Donomulyo dengan tema pemanfaatan metode *hypnoteaching*, kesenjangan tersebut bisa teratasi.

TARGET DAN KELUARAN

Jenis luaran dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Meningkatkan kompetensi para guru di sekolah-sekolah Katolik di Kecamatan Donomulyo dalam bidang pedagogik, khususnya dalam pemanfaat metode pembelajaran yang baru yaitu metode *hypnoteaching* sehingga para guru akhirnya juga mampu menjadi penunjang dalam menciptakan

pembelajaran yang menyenangkan. Dengan terciptanya situasi pembelajaran yang menyenangkan, diharapkan tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai dan prestasi siswa menjadi meningkat. Dengan begitu posisi tawar sekolah-sekolah Katolik di Kecamatan Donomulyo akhirnya juga meningkat.

- 2) Tersusunnya modul pelatihan pemanfaatan metode *hypnoteaching* dalam menunjang pembelajaran yang menyenangkan. Dengan tersusunnya modul tersebut akan bisa digunakan secara berkelanjutan di tempat-tempat yang berbeda guna semakin memperbanyak para guru yang menguasai metode *hypnoteaching* guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Tersusunnya artikel untuk publikasi di Jurnal ilmiah nasional ber-ISSN.
- 4) Terjalinnnya kerja sama yang lebih bagus antara Unika Widya Karya Malang dengan sekolah-sekolah Katolik yang berada di Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang, dalam peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN Persoalan Prioritas Pemecahan Permasalahan Mitra

Dari analisis situasi dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh para guru adalah terbatasnya pemahaman para guru akan pemanfaatan metode pembelajaran yang *up to date*. Sementara itu kesempatan mengikuti peningkatan kompetensi tidak selalu mudah diperoleh. Terkadang ada kesempatan mengikuti acara pelatihan, tetapi karena tempatnya jauh dan dalam waktu yang relatif pendek, hasilnya pun tidak signifikan. Oleh karena itu, dengan diadakannya pelatihan di salah satu sekolah Katolik di Kecamatan Donomulyo membuat para guru bisa mengikuti dengan lebih baik karena tidak perlu capek dalam perjalanan ke tempat pelatihan.

Metode Pelaksanaan yang Ditawarkan

Dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat ini digunakan beberapa metode pelaksanaan seperti berikut ini.

1. Metode Demonstrasi
Metode ini untuk menunjukkan kekuatan kata-kata dan gestur sugestif yang bisa menghipnotis seseorang, sehingga orang tersebut bersedia melakukan apa pun yang diminta oleh instruktur tanpa adanya perlawanan sama sekali. Metode yang dikembangkan dalam hipnosis inilah yang akan diadopsi dalam proses pembelajaran.
2. Metode Ceramah
Metode ini dilakukan untuk menyampaikan materi perihal pemanfaatan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran kepada guru
3. Metode Tanya-Jawab
Metode ini dilakukan untuk memberi kesempatan selebar-lebarnya kepada guru untuk menanyakan berbagai hal terkait *hypnoteaching* yang belum dikuasainya agar materi sungguh-sungguh dipahami sebaik-baiknya
4. Metode Praktik
Metode ini dilakukan setelah materi disampaikan secara ceramah (yang tentu saja juga diikuti dengan contoh-contoh), dengan cara mempraktikkan pemberian kata-kata sugestif dalam pembelajaran yang meliputi: (1) saat membuka pelajaran, (2) saat menutup pelajaran, (3) saat siswa berprestasi, (4) saat siswa mendapat kegagalan, (5) saat siswa melakukan hal yang baik, (6) saat siswa melakukan yang kurang baik, dan (7) saat memberi motivasi agar siswa menjadi orang yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara.
5. Metode Angket
Metode ini digunakan untuk meminta tanggapan dan masukan atas proses pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini bertempat di SMPK St. Albertus Donomulyo yang diikuti oleh 40 orang guru dari 41 guru Katolik dari 1 TK Katolik, 2 SD Katolik, dan 1 SMP Katolik yang ada di Kecamatan Donomulyo. Kelima sekolah tersebut semua di bawah naungan Yayasan Karmel yang berkantor di Jalan Songgoriti, Malang. Kegiatan abdimas diadakan pada hari Sabtu, 25 Maret 2017, antara pukul 08.00—14.00.



1) Metode Demonstrasi

Demonstrasi hipnotis digunakan sebagai pijakan dan contoh tentang kekuatan sebuah sugesti. Dari sanalah dijelaskan konsep hipnotis dan pemanfaatannya dalam pembelajaran sekaligus pemberian contoh dalam penerapannya. Hanya saja sebelum demonstrasi hipnotis, peserta tidak diberi tahu kalau mau dihipnotis. Hal ini dilakukan karena kalau sejak awal ada penolakan dari peserta, demonstrasi hipnotis bisa gagal. Setelah diperagakan kekuatan kata-kata sugestif pada peserta yang diberi sugesti dalam proses hipnotis, diharapkan peserta menjadi yakin dan percaya bahwa kata-kata sugestif itu sungguh memiliki kekuatan. Sesuatu yang sebenarnya belum ada sungguh akan tercipta menjadi kenyataan.

Peragaan hipnotis menjadi pondasi bagi penjelasan konsep dan penerapan hypnoteaching. Melalui peragaan atau demonstrasi tersebut, peserta pelatihan dikenalkan dahsyatnya kata-kata sugestif, dan mengajak para guru selalu menggunakan kata-kata sugestif positif kepada para siswa.

Adapun foto saat memperagakan hipnotis tampak seperti berikut:



2) Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Selama lebih kurang 2,5 jam disampaikan materi mengenai metode pembelajaran secara umum, jenis dan pengertian hipnotis, konsep *hypnoteaching*, tahapan *hypnoteaching*, kelebihan dan kelemahan *hypnoteaching*, serta contoh penerapannya. Adapun tahapan *hypnoteaching* adalah sebagai berikut:

- a) Niat dan Motivasi dalam diri
Syarat pertama guru harus punya niatan untuk menerapkan *hypnoteaching*.
- b) *Pacing*
Langkah kedua ini adalah langkah yang sangat penting. *Pacing* berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain, atau siswa. Prinsip dasar di sini adalah “manusia cenderung, atau lebih suka berkumpul /berinteraksi dengan

sejenisnya/memiliki banyak kesamaan

c) *Leading*

Leading berarti memimpin atau mengarahkan setelah proses *pacing*. Jika guru melakukan *leading* tanpa didahului dengan *pacing*, hal itu sama saja dengan memberikan perintah pada siswa dengan risiko siswa melakukannya dengan terpaksa dan tertekan. Hal ini akan berakibat pada penolakan siswa pada diri guru.

d) Menggunakan kata-kata positif

e) Langkah berikutnya adalah langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif.

f) Berikan pujian

Pujian merupakan *reward* peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Maka guru wajib memberikan pujian dengan tulus kepada siswa

g) *Modeling*

Modeling adalah proses memberi contoh/teladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini sangat perlu dan menjadi salah satu kunci *hypnoteaching*.

Saat menjelaskan tahapan-tahapan tersebut sekaligus diberikan contoh penerapannya agar peserta pelatihan lebih mudah memahaminya. Pada kesempatan tersebut, kepada peserta masih diberi kesempatan melakukan tanya-jawab mengenai hal-hal yang belum dipahaminya sampai semuanya jelas, sebelum mereka masuk pada sesi diskusi kelompok dan praktik *hypnoteaching*.

Adapun foto kegiatan saat memberikan penjelasan tentang hipnotis dan *hypnoteaching* tampak sebagai berikut:



Adapun suasana saat pemateri memberi contoh penggunaan kata-kata yang sugestif, peserta terbawa pada suasana yang pemateri inginkan, bisa menjadi ikut terharu atau juga gembira.





3) Metode Diskusi dan Praktik

Setelah semuanya bisa dipahami, diadakan pembagian kelompok untuk mendiskusikan tugas yang dibagikan kepada masing-masing kelompok. Adapun tugas yang dibagikan secara acak kepada masing-masing kelompok adalah menggunakan kata-kata yang sugestif mengenai situasi seperti sebagai berikut:

- (1) saat membuka pelajaran,
- (2) saat menutup pelajaran,
- (3) saat siswa berprestasi,
- (4) saat siswa mendapat kegagalan,
- (5) saat siswa melakukan hal yang baik,
- (6) saat siswa melakukan yang kurang baik, dan
- (7) saat memberi motivasi agar siswa menjadi orang yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara.

Kepada masing-masing kelompok diberi waktu lebih kurang 30 menit untuk berdiskusi dan mempersiapkan presentasi perwakilan kelompok sesuai dengan situasi (kasus) yang diberikan kepada masing-masing kelompok.

Berikut ini foto saat peserta mempraktikkan hypnoteaching.



Setelah semua perwakilan kelompok selesai presentasi diberi masukan mengenai apa yang sudah baik, apa yang masih butuh terus diupayakan, dan saran secara umum. Tidak ketinggalan juga diberikan kata-kata sugestif bahwa para peserta tersebut adalah guru-guru yang luar biasa.

Menutup rangkaian pelatihan praktik penerapan penggunaan kata-kata sugestif selesai dilaksanakan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta setelah dilakukan pemaknaan atas seluruh rangkaian kegiatan, dibagikan angket kepada seluruh peserta dengan 5 pilihan jawaban (sangat min, min, cukup, plus, sangat plus) (*angket terlampir*). Hasil rekapitulasi angket menunjukkan data seperti berikut ini.

Tabel Rekapitulasi Hasil Angket Pelatihan Hypnoteaching

NO.	ITEM PERTANYAAN	CUKUP	MENARIK* MENGUASAI** BERVARIASI*** MEMENUHI**** PERLU*****	SANGAT
1	Materi hypnoteaching yang baru diikuti	18 (45%) (Hal yang benar-benar baru)	1 (2,5%) (pernah mendengar, tahu maknanya, belum praktik)	31 (77,5%) (benar-benar baru)
2	Suasana selama pemberian materi	1 (2,5%)	20 (50%)	19 (47,5%)
3	Penguasaan materi peragaan hipnotis	1 (2,5%)	14 (35%)	25 (62,5%)
4	Penguasaan materi hypnoteaching	1 (2,5%)	18 (45%)	21 (52,5%)
5	Metode Yang digunakan dalam pelatihan	-	18 (45)	22 (55%)
6	Waktu yang digunakan untuk pelatihan	1 (2,5%) (sangat kurang)	29 (kurang)	10 (cukup)
7	Kegiatan Pelatihan bagi Guru	1 (2,5%)	4 (10%)	35 (87,5%)
Saran: Sebaiknya kegiatan serupa bisa diadakan secara berkala				

PENUTUP

Simpulan

Sebagian besar peserta belum pernah mengenal istilah *hypno-teaching* dan setelah mengikuti pelatihan abdimas ini para guru menjadi tahu bahwa ada metode pembelajaran yang mudah diterapkan, tetapi dampaknya besar bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Kesempatan mempraktikkan penggunaan kata-kata sugestif dalam proses pembelajaran dan mendapat balikan/evaluasi dari pemateri membuat para guru semakin sadar hal-hal mana yang perlu dipertahankan dan mana yang perlu diperbaiki. Dengan penggunaan metode pelatihan yang sangat bervariasi membuat peserta merasa tidak bosan dan bisa mengikuti seluruh proses pelatihan dari awal sampai akhir dengan antusias. Maka di akhir sesi, melalui angket yang dibagi, para peserta menginginkan kegiatan serupa bisa diadakan secara berkala.

Saran

Adapun saran-saran yang bisa diberikan adalah seperti berikut ini.

1. Guna meningkatkan kerja sama yang lebih baik lagi dengan para guru Katolik di Kecamatan Donomulyo, ada baiknya kegiatan serupa tetap dilanjutkan, baik dengan swadana ataupun dengan pendanaan dari Dikti.
2. Perlu direspon adanya permintaan peserta untuk mengadakan pelatihan mengenai pembuatan dan penggunaan media belajar yang efektif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pertama-tama kepada LPPM Unaika Widya Karya Malang yang telah mendanai kegiatan abdimas ini. Terima kasih juga kepada Bpk. Heribertus Kiswanto, S.Pd yang telah berkenan menjadi koordinator peserta pelatihan.

REFERENSI

- Hamid, Moh. Sholeh. 2014. *Metode Edutainment: menjadikan siswa kreatif dan nyaman di kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Indradi, Agustinus. 2014. *Menghipnotis Siswa dengan Edutainment*. Malang: Alta Pustaka.
- Maksum, Muhammad. 2014. *Menjadi Guru Idola*. Klaten: Cable Book.
- Wati, Ega Rima dan Kusuma, Shinta. 2016. *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,